

## **IbM KELOMPOK GUIDE LAWANG SEWU SEMARANG**

**Dodi Mulyadi\***

**Testiana Deni Wijayatiningsih\*\***

**Didik Sumanto\*\*\***

FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang\*

[dodi\\_mulyadi\\_english#@yahoo.com](mailto:dodi_mulyadi_english#@yahoo.com)

FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang\*\*

[testiana\\_dw@yahoo.com](mailto:testiana_dw@yahoo.com)

FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang\*\*\*

[suma.didik@gmail.com](mailto:suma.didik@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The quality of English speaking for tour guides in Lawang Sewu need to improve in line with the globalization of tourism in Central Java that is being launched to bring a lot of tourists from within the country and abroad are known by the slogan "Visit Jateng 2013". In accordance with this statement, we did "Pengabdian Masyarakat" dedicated servant of the community for group of guides of Lawang Sewu . the group was divided into two associations and community i.e. *paguyuban siang* and *paguyuban sore*.

So far, the problems faced by your group Lawang Sewu is how to improve their English language skills with practical, efficient, and does not complicate the psychological learning and motivate them to be ready to serve foreign tourists.

The priority issues of partners (*mitra*) are how to improve English language skills of Lawang Sewu guides of Semarang, the absence of a practical and efficient guide to practice speaking and storytelling in English for your group Lawang Sewu Semarang, and the realization of the increase in the English language in guide of Lawang Sewu Semarang with appropriate methods and interesting.

Targets and outcomes of science and technology activities (IPTEKS) for the community of guide in Lawang Sewu Semarang namely; increasing mastery of the English language for guide in Lawang Semarang with Drill method and Repetition, certificates for the guide, English guide to savings, increased motivation and psychological control if travelers face both domestically and abroad so as to become a professional guide, and CD of English instruction to guide the improvement of the English language.

The solution offered in our devotion is to increase English skills of guides in Lawang Sewu Semarang, producing methods, materials, methods, and guidelines that are effective, and realize an increasing in their English skills. Therefore, Lawang Sewu is expected to become a symbol of quality foreign tourism by having a guide that is fluent in English.

**Keywords:** *Community of Guide, Lawang Sewu, IbM*

### **ABSTRAK**

Kualitas berbahasa Inggris para guide atau pramuwisata di objek wisata Lawang Sewu perlu ditingkatkan seiring dengan globalisasi pariwisata Jawa Tengah yang sedang mencanangkan untuk mendatangkan banyak wisatawan dari dalam negeri dan mancanegara yang dikenal dengan semboyan "Visit Jateng 2013". Sesuai dengan pernyataan tersebut, tim pengabdian kami memfokuskan pengabdian masyarakat untuk kelompok guide Lawang Sewu khususnya yang memiliki penguasaan bahasa Inggris yang minim. Kelompok guide tersebut terbagi dalam dua paguyuban siang Lawang Sewu dan paguyuban sore Lawang Sewu. Selama ini masalah yang dihadapi oleh para kelompok guide Lawang Sewu tersebut adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan praktis, efisien, dan tidak menyulitkan pembelajaran serta memotivasi psikologis mereka agar siap melayani wisatawan mancanegara.

Adapun prioritas permasalahan mitra adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para kelompok guide Lawang Sewu Semarang, tidak adanya panduan yang praktis dan efisien untuk praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris bagi para kelompok guide Lawang

Sewu Semarang, dan perealisasiian peningkatan bahasa Inggris pada kelompok guide Lawang Sewu Semarang dengan metode yang tepat dan menarik.

Target dan luaran dari kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat pada kelompok guide Lawang Sewu kota Semarang yaitu; meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk kelompok guide Lawang Semarang dengan metode Drill dan Repetition, sertifikat bagi para guide, panduan bahasa Inggris untuk guide, peningkatan motivasi dan kontrol psikologis jika menghadapi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga mampu menjadi guide yang profesional, dan CD Panduan bahasa Inggris untuk guide dalam peningkatan bahasa Inggris.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kami adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris kelompok guide Lawang Sewu Semarang, pemberian dan pembuatan metode, materi, cara, dan panduan yang efektif, serta merealisasiikan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, Lawang Sewu diharapkan menjadi simbol obyek wisata mancanegara yang berkualitas dengan memiliki guide yang mahir berbahasa Inggris.

**Kata Kunci: Kelompok Guide, Lawang Sewu, IbM**

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Guide atau pemandu wisata merupakan bagian penting dalam promosi tempat wisata yang dapat menarik banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan hal tersebut, kualitas guide atau pemandu wisata sangat perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan globalisasi pariwisata.

Tuntutan globalisasi pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat; seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan (Fandeli, 1999).

Obyek dan daya tarik wisata yang kami fokuskan adalah pada konsentrasi budaya yakni budaya peninggalan sejarah (*built heritage*) (anonim, 1995).

Berdasarkan paparan tersebut, pengabdian kami berpusat pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris kelompok guide Lawang Sewu yang terdiri dari 48 orang yang termasuk dalam potensi wisata peninggalan sejarah. Para guide tersebut telah mendapatkan pelatihan yang bertemakan Pelatihan Keterampilan Guide Lokal Lawang Sewu yang digelar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang (BP2KS), dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Semarang tetapi tidak ada materi bahasa Inggris untuk melayani para wisatawan luar negeri. Pelatihan itu diadakan selama dua hari bertempat di Kampoeng Semarang tepatnya pada tanggal 27 sampai dengan 28 Juli 2012. Isi dari pelatihan tersebut adalah pelayanan prima kepada pengunjung, marketing Semarang *product*, guide juga diminta mempromosikan destinasi lainnya yang ada di kota Semarang, materi selanjutnya tentang daya tarik objek Lawang Sewu untuk para wisatawan mancanegara, selanjutnya materi tentang arti pentingnya penggunaan Bahasa Jepang dan Belanda, Etika, dan Kapitaselekt, serta Sejarah Perkeretaapian Indonesia. Pelatihan ini bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia para guide Lawang Sewu agar memberikan pelayanan profesional dan kepuasan kepada pengunjung yang berwisata ke Kota Semarang.

Adapun lokasi Lawang Sewu berada di Jalan Pemuda, di tengah pusat kota Semarang, kompleks Tugu Muda Kota Semarang, dengan nomor telepon (024) 3542015. Lawang Sewu merupakan milik dari Departemen Perhubungan Perusahaan Kereta Api Indonesia. Pengelolaan Lawang Sewu ada di bawah tanggung jawab PT Kereta Api Indonesia (KAI). Bangunan ini dijuluki Lawang Sewu (pintu seribu) karena memiliki banyak pintu di samping busur – busur yang mengesankan rongga, yang memenuhi *facade* bangunan ini. Komplek lawang Sewu terdiri atas dua massa bangunan utama. Di sebelah barat berbentuk “L” dengan berbagai ruangan dan tangga yang unik dan kuno. Sedangkan yang satunya, berupa ruangan luas, dengan pintu-pintu berjajar yang jumlahnya cukup banyak, sehingga dinamai Lawang Sewu.

Berdasar penjelasan di atas, Lawang Sewu patut menjadi simbol obyek wisata mancanegara yang berkualitas dengan memiliki guide yang mahir berbahasa Inggris. Dari paparan di atas, sudah selayaknya para pemandu wisata atau guide Lawang Sewu dibekali

dengan kemampuan bahasa Inggris juga karena sesuai dengan semboyan Provinsi Jawa Tengah yang berbunyi “*Visit Jateng 2013*” mewajibkan untuk setiap pemandu wisata dapat berbicara bahasa Inggris jika menemui turis mancanegara. Selain berbicara, mereka juga mampu bercerita tentang Lawang Sewu dalam bahasa Inggris. Dari penjelasan di atas, kami memfokuskan pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi guide Lawang Sewu dengan memberikan panduan guide beserta CD, pelatihan, dan sertifikat sehingga kemampuan mereka layak dijadikan contoh sebagai guide yang profesional.

Oleh karena itu kelompok guide Lawang Sewu layak dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris dengan metode *Drill* dan *Repetition*. Potensi unggulan atau masalah di masyarakat adalah kurangnya pemahaman bahasa Inggris tentang berbicara dan bercerita, maka perlu dilakukan peningkatan bahasa Inggris pada kelompok guide Lawang Sewu dengan metode *Drill* dan *Repetition* sehingga pengetahuan dan pemahaman bahasa Inggris kelompok guide Lawang Sewu akan meningkat.

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok guide yang terdiri dari 48 orang yang bernaung di bawah PT Kereta Api Indonesia dan terbagi dalam dua kelompok paguyuban yakni; kelompok paguyuban siang pramuwisata Lawang Sewu Semarang dan kelompok paguyuban sore pramuwisata Lawang Sewu Semarang (Kesediaan mitra bekerja sama dengan Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang terlampir). Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya adalah meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dengan metode *Drill* dan *Repetition*.

Penyuluhan Mengenai Peningkatan Bahasa Inggris untuk kelompok guide Lawang Sewu kota Semarang meliputi pelatihan berbicara dan bercerita yang diberikan kepada kelompok guide dan pemberian motivasi kepada mereka tentang bagaimana cara menarik perhatian wisatawan mancanegara dengan obyek wisata Lawang Sewu dengan bantuan psikolog. Metode yang dipakai adalah metode *Drill* dan *Repetition* yang meliputi metode belajar bahasa Inggris dengan diulang-ulang.

### **Permasalahan Mitra**

Selama ini masalah yang dihadapi oleh para kelompok guide Lawang Sewu adalah bagaimana meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dengan praktis, efisien, dan tidak menyulitkan pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa peningkatan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam kelompok guide Lawang Sewu yakni sbb;

1. Pengalaman belajar Bahasa Inggris kelompok guide masih rendah karena background belajar mereka masih minim. Kebanyakan para guide adalah lulusan Sekolah Menengah jadi kemampuan bahasa Inggris mereka sebatas yang mereka dapat di sekolah.
2. Materi atau cara pengajaran yang efektif yang digunakan oleh tim pengabdian di Lawang Sewu Semarang untuk para guidenya.
3. Praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris masih rendah sehingga perlu adanya praktek dan panduan khusus untuk hal tersebut.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut maka Tim IBM dengan mitra menentukan prioritas yang harus ditangani, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris para kelompok guide Lawang Sewu Semarang.
2. Pembuatan panduan yang praktis dan efisien untuk praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris bagi para kelompok guide Lawang Sewu Semarang.
3. Perealisasian peningkatan bahasa Inggris pada kelompok guide Lawang Sewu Semarang dengan metode yang tepat dan menarik.

### **Target Luaran**

Target dan luaran dari kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat di kelompok guide Lawang Sewu kota Semarang sebagai berikut:

1. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk kelompok guide Lawang Semarang dengan metode *Drill* dan *Repetition*.
  1. Sertifikat bagi para guide.
  2. Panduan bahasa Inggris untuk guide.
  3. Peningkatan motivasi dan kontrol psikologis jika menghadapi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga mampu menjadi guide yang profesional.
  4. CD Panduan bahasa Inggris untuk guide dalam peningkatan bahasa Inggris.

Dengan adanya pengabdian masyarakat di objek wisata Lawang Sewu kota Semarang, mampu menjadi titik tolak peningkatan yang efektif terhadap kemampuan bahasa Inggris, khususnya kelompok guide Lawang Sewu kota Semarang.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode *drill* dan *repetition*, diskusi, ceramah, praktek, dan evaluasi kepuasan peserta pelatihan. *Drill* dan *repetition* merupakan metode yang dipakai untuk melatih para guide berbicara dan melakukan *conversation* bahasa Inggris. Ceramah dan diskusi merupakan metode yang digunakan ketika tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan *conversation* kepada para guide Lawang Sewu Semarang yang dilaksanakan selama satu bulan. Metode praktek merupakan metode yang digunakan ketika para guide mempraktekkan berbicara dengan wisatawan dalam bahasa Inggris. Metode tes dan evaluasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dan menulis serta mengevaluasi kepuasan peserta pelatihan yakni para guide Lawang Sewu Semarang.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelatihan pengabdian masyarakat kelompok guide Lawang Sewu Semarang dilaksanakan beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah pemberian kuesioner dan pre test bahasa Inggris kepada para guide kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *conversation* kepada para guide Lawang Sewu Semarang. Materi *conversation* disampaikan oleh pemateri pertama dan kedua secara bergantian dalam 30 hari. Kegiatan ini disertai motivasi psikologis para guide yang dilaksanakan oleh pemateri ketiga selama empat kali setiap hari minggu. Kemudian di kegiatan selanjutnya para guide diuji dengan tes *conversation*. Di akhir pelatihan para guide diberi post test bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris khususnya *conversation* dalam bahasa Inggris.

Tahap yang terakhir, tim pengabdian melakukan monitoring pendampingan aplikasi penggunaan bahasa Inggris para guide ketika menghadapi wisatawan asing.

## HASIL YANG DICAPAI

### Tahap proses pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan hingga pelaporan

Proses pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan penjadwalan selama satu bulan untuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan motivasi psikologis bagi para guide Lawang Sewu Semarang.

Adapun pelaksanaan pelatihan dimulai dari tanggal 1 Juni sampai dengan 30 Juni 2014 dengan susunan kegiatan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pertemuan tim pengabdian dengan pengelola Lawang Sewu dan ketua/koordinator guide	Akhir Januari s/d awal Juni 2014
2.	Pelatihan Bahasa Inggris	1 bulan ( awal Juni s/d akhir Juni 2014) 1. Pembukaan acara pelatihan 2. Pre Test 3. Post Test 4. Pengisian Kuesioner 5. Penutupan acara pelatihan
3.	Motivasi Psikologis	4 kali dalam satu bulan (Juni 2014) dan pengisian kuesioner motivasi

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipantau secara administrasi oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Semarang dan Dekan FBBA UNIMUS mulai dari persiapan pengabdian masyarakat sampai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Pengabdian ini juga mengukur kemampuan bahasa Inggris awal dari para guide dengan memberikan soal pre test sebelum pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris.

Adapun hasil nilai pre test disajikan dalam tabel berikut ini;

	<b>NAMA</b>	<b>NILAI PRE-TEST</b>
1	Budi Purnomo	70
2	Stevanus	80
3	Adhi Nugroho	75
4	Bernard FT	70
5	Robert Budi S	45
6	Massella	85
7	Anggi T.A	75
8	Slamet W	70
9	Andre R	80
10	Rahmat Hidayat	95
11	Arief Febrianto	75
12	Aris Setiono	70
13	Nor Abidin	60
14	Aris K	70
15	Totok Sugiyanto	55
16	Heri Sunario	70
17	Waluyo	80
18	Rahmadi	70
19	Heri Sunoto	70
20	Juni Hartono	70
21	Mochtar	70
22	Bambang Kusumohadi	60
23	Fajar Yoga Prasetyo	60
24	Krisdani	80
25	Rohani	70
26	Subur Riyanto	65
27	Suharyono	60
28	Daniel Ari Sugiyanto	70
29	Mujiyanto	65
30	Marina Koistiyani	85

	<b>NAMA</b>	<b>NILAI PRE-TEST</b>
31	Salam Widi Hidayat	90
32	Mus Mujiono	55
33	Haryono	45
34	Darmawan Prasetyo	55
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI PRE-TEST</b>
35	Agus Riyadi	55
36	Agus Suyono	50
37	Eni Sri H	45
38	Gusfani D.R	40
39	Abdul Hadi	45
40	Yoesman S	55
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>66,38</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perolehan nilai pre test bahasa Inggris mencapai 66,38 yang sebenarnya lebih dari cukup tetapi hasil ini belum memberikan hasil maksimal sehingga perlu adanya pelatihan bagi para guide tentang percakapan bahasa Inggris. Selain itu, dari 40 orang guide Lawang Sewu hanya 20% guide yang memperoleh nilai 80 atau lebih.

Adapun hasil penilaian post test dan perbandingan kemampuan *speaking skill* para guide belum terlaksana karena masih dalam tahap pelatihan sampai dengan akhir bulan Juni 2014. Rekapitulasi hasil pre test, post test, nilai *speaking* guide, dan kuesioner akan kami sajikan pada laporan akhir pengabdian masyarakat.

#### **Hambatan pengabdian kepada masyarakat dan cara penanggulangannya**

Hambatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

Penjadwalan kegiatan antara tim pengabdian dengan mitra terhambat karena harus menyesuaikan waktu senggang para guide yakni di saat mereka melakukan pergantian shift pagi ke shift sore.

Cara penanggulangannya adalah: menyesuaikan jadwal antara tim pengabdian dan pihak mitra karena berhubungan langsung dengan jam kerja para guide sehingga tidak mengganggu aktivitas kerja para guide Lawang Sewu.

#### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Perencanaan tahap berikutnya, pengabdian merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan IBM ini dalam bentuk tabel di bawah ini;

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Bulan</b>
1.	Pendampingan dan Monitoring <i>Conversation</i> para guide	Juli-Oktober 2014
3.	Penyerahan Sertifikat	Juli 2014
4.	Penyusunan Laporan	Oktober 2014
5.	Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat	Februari 2015
6.	Penggandaan Laporan	November 2014
7.	Pengiriman Hasil Laporan Pengabdian Masyarakat	Desember 2014

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan IPTEKS Bagi Masyarakat ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

IPTEKS Bagi Masyarakat di kelompok guide Lawang Sewu Semarang diterima dengan baik oleh pihak mitra dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hampir keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini sudah terlaksana sesuai jadwal perencanaan. Pengabdian ini masih membutuhkan monitoring dan pendampingan kegiatan aplikasi *conversation* dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guide ketika bertemu wisatawan mancanegara.

## SARAN

### 1) Bagi Guide

Guide hendaknya mempraktekkan bahasa Inggris dalam kegiatan pemanduan setiap hari. Dengan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan motivasi psikologis diharapkan mereka dapat dengan mudah menerima dan menghafal kosakata yang berkaitan dengan sejarah Lawang Sewu ketika mereka berhadapan dengan wisatawan mancanegara.

### 2) Bagi Pengelola Lawang Sewu

Pengelola hendaknya selalu mendukung kegiatan yang mendorong para guide untuk menjadi guide yang profesional dan terampil.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1990. *Undang-undang No. 9 Tahun 1999 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.

Anonim. 1995. *Laporan Akhir Studi Pengembangan Wisata Minat Khusus* (Tak dipublikasikan) Yogyakarta: Dinas Pariwisata DI Yogyakarta dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata (PUSPAR) UGM: Yogyakarta.

Fandeli. C. 1995. *Dasar-dasar Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Fandeli, C. 1999. *Ekowisata Dalam Paradigma Baru Pariwisata* (Tak dipublikasikan). Makalah semiloka “*Sustainable Tourism Development*” di Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto, tanggal 22-25 Februari 1999. Purwokerto.

Echols, J.M. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

[http://indonesianheritagerailway.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=144%3Akonservasi-lawang-sewu&catid=53%3Aprograms-and-activities&Itemid=142&lang=id](http://indonesianheritagerailway.com/index.php?option=com_content&view=article&id=144%3Akonservasi-lawang-sewu&catid=53%3Aprograms-and-activities&Itemid=142&lang=id)  
diakses 14 April 2013

<http://www.suaramerdeka.tv/view/video/32571/pemandu-lawangsewu-dilatih-lebih-profesional>  
diakses 14 April 2013

[http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news\\_smg/2012/08/29/128362/Pegiat-Wisata-Kecewa-Manajemen-Lawang-Sewu](http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_smg/2012/08/29/128362/Pegiat-Wisata-Kecewa-Manajemen-Lawang-Sewu) diakses 14 April 2013

<http://www.lovelytoday.com/travel/2013/03/07/15656/wisata-horor-lawang-sewu-semarang>  
diakses 14 April 2013

<http://www.dotsemarang.com/lawang-sewu-digadang-mampu-menyedot-wisatawan-domestik/>  
diakses 14 April 2013

Wardiyanto. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.